



Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* di BEI

Rani Fitria^{1*}, Heriyati Chrisna², Handriyani Dwilita³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis : fitriarani092@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effect of profitability, capital structure, and company size on company value, using institutional ownership as a moderating factor in companies from the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. Profitability will be assessed through Return on Equity (ROE), while capital structure will be evaluated using the Debt to Equity Ratio (DER). Company size will be determined by the natural logarithm of its total assets, company value will be measured by Price to Book Value (PBV), and institutional ownership will function as a moderating variable. A quantitative approach will be applied in this study, using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The sample for this study includes 33 companies, so the total observations are 165. The findings of this study indicate that: (1) Profitability has a positive and significant effect on company value; (2) Capital structure and company size do not have a significant effect on company value; (3) Institutional ownership increases the relationship between profitability and company value; (4) Institutional ownership reduces the influence of capital structure on firm value; (5) Institutional ownership does not play a moderating role in the relationship between firm size and firm value.

Keywords: Capital Structure, Company Size, Company Value, Institutional Ownership, Profitability.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan kepemilikan institusional sebagai faktor moderasi pada perusahaan dari sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai dengan 2023. Profitabilitas akan dinilai melalui Return on Equity (ROE), sedangkan struktur modal akan dievaluasi menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Ukuran perusahaan akan ditentukan oleh logaritma natural dari total asetnya, nilai perusahaan akan diukur dengan Price to Book Value (PBV), dan kepemilikan institusional akan berfungsi sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif akan diterapkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Sampel untuk penelitian ini meliputi 33 perusahaan, sehingga total observasi adalah 165. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Kepemilikan institusional meningkatkan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan; (4) Kepemilikan institusional mengurangi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan; (5) Kepemilikan institusional tidak memainkan peran moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional.

1. LATAR BELAKANG

Consumer non-cyclicals merupakan industri yang menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, dan barang konsumsi esensial lainnya yang tetap dibutuhkan oleh masyarakat terlepas dari kondisi ekonomi. Stabilitas permintaan dalam sektor ini menjadikannya menarik bagi investor, terutama pada masa ketidakpastian ekonomi. Sektor *Consumer Non-cyclical* mencakup sub-sektor seperti makanan & minuman, ritel makanan & bahan pokok, dan produk dalam negeri yang tidak tahan lama. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan Ojk.go.id (2024) sektor *consumer non-cyclicals* menempati

peringkat kedua dengan kapitalisasi pasar terbesar pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing sebesar 12,68% dan 12,13% dari keseluruhan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut informasi Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia diproyeksikan tumbuh sebesar 5,04% pada tahun 2023, dengan sektor konsumsi menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperkirakan meningkat sebesar 4,82% dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat tetap terjaga meskipun terdapat tekanan dari ketidakpastian ekonomi global dan tingginya inflasi Kemenkeu.go.id (2024).

Sari ayu (2016) mengemukakan bahwa dengan menjumlahkan ekuitas perusahaan dengan utangnya, seseorang dapat mengukur nilai perusahaan secara keseluruhan. Noerirawan (2012) dalam Sani dan Irawan (2021) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yan telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melewati proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu dari perusahaan didirikan sampai saat ini. Menurut Bidaya et al (2023), Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa efektif manajer mengelola sumber dayanya dan bagaimana investor memandang perusahaan mengenai harga sahamnya. Umumnya, seiring naiknya harga saham, nilai perusahaan pun ikut naik. Franita (2016) mengatakan Nilai price to book value (PBV) adalah metode yang digunakan untuk menilai perusahaan. Meskipun sektor ini dikenal stabil, data menunjukkan bahwa rata-rata Price to Book Value (PBV) perusahaan consumer non-cyclicals mengalami tren penurunan selama lima tahun terakhir. Menurut informasi dari Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata PBV sektor ini mengalami penurunan sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata nilai PBV perusahaan Consumer-Non-Cyclicals di BEI tahun 2019-2023

Sumber: www.idx.co.id, (data diolah, 2025)

Berdasarkan data Price to Book Value (PBV) perusahaan consumer non-cyclicals dalam tabel, terlihat bahwa terjadi tren penurunan nilai PBV dari tahun 2017 hingga 2023, yaitu dari rata-rata 5,58 di tahun 2017 lalu meningkat menjadi 5,65 ditahun 2018 tetapi

mengalami penurunan di tahun 2019 yaitu sebesar 4.17 dan menurun lagi di tahun 2020 menjadi 2.92 lalu turun menjadi 1.93 di tahun 2021 kemudian turun lagi menjadi 1,71 di tahun 2022 dan kembali menurun menjadi hanya 1,56 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan, yang bisa disebabkan oleh melemahnya persepsi investor terhadap kinerja atau prospek perusahaan, meskipun dari sisi laporan keuangan mungkin menunjukkan stabilitas. Beberapa faktor yang memengaruhi penurunan ini antara lain kondisi ekonomi global, tekanan inflasi, serta penurunan daya beli masyarakat akibat pandemi COVID-19 dan ketidakpastian geopolitik. Sebagai contoh, perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan PBV signifikan dari 60,67 (2017) menjadi 39,83 (2021), meskipun perusahaan tetap mencetak laba, hal ini mencerminkan adanya penyesuaian valuasi oleh pasar.

Banyak penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, tetapi hasilnya masih bervariasi. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayub & Amin (2022) ditemukan bahwa profitabilitas memang memengaruhi nilai perusahaan. Namun berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Soedaryono (2023), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Zafirah Nabila Amro (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini berbeda dengan penelitian Bidaya et al. (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tubagus & Khuzaini (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Putra & Gantino (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat & Octaria (2016), kepemilikan institusional tidak berperan sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara leverage dengan nilai perusahaan, tetapi dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Di sisi lain, temuan Melisa (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat berperan sebagai moderator dalam hubungan antara current ratio, debt to equity ratio, ukuran perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah: 1) Terjadinya penurunan nilai rata-rata PBV perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* dari tahun 2019-2023. 2) Profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan dianggap

mempengaruhi nilai perusahaan. 3) Peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan masih belum jelas. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Apakah Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI?. 2) Apakah Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI?. 3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI?. 4) Apakah Kepemilikan Institusional dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan antara profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI?.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh moderasi kepemilikan institusional. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan situs web resmi BEI (www.idx.co.id). Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 29. Tahapan yang dilakukan adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

Moderated Regression Analysis (MRA) – Nilai Selisih Mutlak

Frucot dan Shearon (1991) memperkenalkan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi, yang disebut sebagai model nilai selisih mutlak dari variabel independen. Menurut oleh Suliyanto (2011), analisis variabel moderasi melalui pendekatan selisih mutlak melibatkan regresi nilai selisih dari variabel independen terstandar terhadap variabel yang diharapkan berfungsi sebagai variabel moderasi terstandar. Model untuk regresi moderasi dapat dinyatakan dengan cara berikut:

$$Y = a + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZM + \beta_5 |ZX_1 - ZM| + \beta_6 |ZX_2 \times ZM|$$

$$| + \beta_7 | ZX_3 \times ZM | + \epsilon$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. Statistik Deskriptif : Dalam penelitian, analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan semua data yang dikumpulkan dalam bentuk rata-rata (*mean*), *median*, standar deviasi, minimum dan maksimum untuk setiap variabel.

Tabel 1. *Statistik Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	165	.00	1.45	.2010	.26327
DER	165	.04	5.32	1.0792	1.09495
LN T.Aset	165	27.23	32.86	29.6910	1.42605
KI	165	.13	.97	.7117	.17887
PBV	165	.00	60.67	4.1895	8.55775
Valid N (listwise)	165				

Sumber : Output SPSS 29, 2025

Pada tabel hasil 4.1 diatas, diperoleh data sebanyak 165 data observasi dengan sampel sebanyak 33 perusahaan. Sesuai tabel 4.1 diatas maka bisa dijabarkan sebagai berikut:

- a) Return on Equity (ROE) rata-rata sebesar 0,2010, atau setara dengan 20,10%. ROE tertinggi yang tercatat adalah milik Unilever Indonesia Tbk, sebesar 1,45, sedangkan Sekar Bumi Tbk memiliki yang terendah sebesar 0,00, dengan standar deviasi sebesar 0,26327.
- b) Rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) adalah 1,0792, dengan Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki angka tertinggi sebesar 5,32, dan Akasha Wira Internasional yang terendah sebesar 0,04.

DER memiliki standar deviasi sebesar 1,09495.

- a) Ukuran perusahaan, ditentukan oleh logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset), rata-rata sekitar 29,6910. Nilai maksimum yang tercatat adalah 32,86, diatribusikan kepada Indofood Sukses Makmur Tbk, sedangkan minimumnya adalah 27,23, diatribusikan kepada Mulia Boga Raya Tbk. Standar deviasi untuk ukuran ini adalah 1,42605.
- b) Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan rata-rata 0,7117 atau 71,17

Tigaraksa Satria Tbk memiliki kepemilikan institusional tertinggi sebesar 0,97, sedangkan Mulia Boga Raya Tbk memiliki kepemilikan institusional terendah sebesar 0,13, dengan standar deviasi 0,17887.

- c) Nilai perusahaan yang dinilai melalui Price to Book Value (PBV) berperan sebagai variabel dependen dan memiliki rata-rata sebesar 4,1895. Nilai maksimum yang tercatat adalah 60,67 untuk Unilever Indonesia Tbk, sedangkan Sawit Sumbermas Sarana Tbk melaporkan nilai minimum sebesar 0,00. Standar deviasi PBV berada pada angka 8,55775.
- b. Uji Asumsi Klasik
- a) Uji Normalitas : Menurut (Ghozali, 2021), uji normalitas menentukan apakah distribusi data baik variabel dependen maupun variabel independen dalam model regresi penelitian adalah normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov- Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardize d Residual			
N			150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.41489265	
Most Extreme Differences	Absolute	.072	
	Positive	.072	
	Negative	-.056	
Test Statistic			.072
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.057
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^d	Sig.	.058	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.052
		Upper Bound	.064

Sumber : Output SPSS 29, (2025)

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi 0,057, dimana lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *residual* dalam penelitian ini terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

- a. Uji Multikolinearitas : Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan di antara variabel independen. Multikolinearitas dianggap tidak ada apabila angka toleransi melebihi 0,10 dan VIF tetap di bawah

10. Tabel 3. Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.976	2.655		-1.121	.264		
ROE	26.317	.677	.943	38.884	<.001	.939	1.065
DER	.352	.126	.068	2.803	.006	.940	1.064
LN T.Aset	.054	.084	.016	.640	.523	.921	1.086
IK	-.335	.684	-.012	-.489	.625	.903	1.107

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 29, 2025

Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model ini, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis dengan lebih terpercaya.

b. Uji Heteroskedastisitas : Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah ada masalah heteroskedastisitas, khususnya variasi dalam varians residual di berbagai periode pengamatan. Metode Glejser digunakan untuk pengujian ini, yang melibatkan pemeriksaan signifikansi regresi antara nilai absolut residual dan setiap variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.066	.632		-.105	.917
ROE	.148	.161	.078	.918	.360
DER	.041	.030	.114	1.351	.179
LN T.Aset	.021	.020	.088	1.033	.303
IK	-.076	.163	-.040	-.464	.643

Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 29, 2025

Berdasarkan hasil analisis, setiap variabel menunjukkan tingkat signifikansi

yang melebihi 0,05, yang menunjukkan bahwa model tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Akibatnya, dapat dipastikan bahwa model regresi residual mempertahankan varians yang stabil (homoskedastisitas), sehingga sesuai untuk pengujian hipotesis.

- c. Uji Autokorelasi : Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode waktu saat ini t dan kesalahan pengganggu dari periode waktu sebelumnya $t-1$ dalam model regresi linier.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.539	.526	.49550	1.851

a. Predictors: (Constant), LN_M, LN_x2, LN_x3, LN_x1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS 29, 2025

Dalam penelitian ini, Nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.851. Berdasarkan kriteria uji, yaitu jika nilai Durbin-Watson berada di antara batas atas (dU) dan ($4-dU$), yaitu $Du < DW < 4-du = 1.7752 < 1.851 < 2.2248$, maka tidak terdapat autokorelasi.

- d. Uji Koefisien Determinasi (R^2) : Koefisien determinasi, yang dikenal sebagai R^2 , berfungsi sebagai pengukur untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat memperhitungkan perubahan dalam variabel dependen. Koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.529	.49393

c. Predictors: (Constant), ROE, DER, LN T.Aset

Sumber: Output SPSS 29, 2025

Dari tabel diatas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.529 atau 52.9%

maka berkesimpulan bahwa kontribusi pengaruh Variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), Struktur Modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Ukuran perusahaan yang diukur dengan LN Total Aset terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) sebesar 52.9%. Sisanya sebesar 46,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.312	3	13.104	53.712	.000 ^b
	Residual	33.668	138	.244		
	Total	72.980	141			

a. Dependent Variable: PBV

Pada tabel diketahui bahwa nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$, Selain itu, nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel pada $df=3$ dan $df= n-k=141-3=138$. Dengan $\alpha = 5\%$, $F_{tabel} = 2.68$. Karena $F_{hitung} (53.712) > F_{tabel} (2.68)$ maka berkesimpulan bahwa variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), Struktur Modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Ukuran perusahaan yang diukur dengan LN Total Aset berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV).

2) Uji t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.155	2.115		.546	.586
	LN_x1	.809	.067	.720	12.086	.000
	LN_x2	.064	.063	.060	1.005	.316
	LN_x3	-.065	1.368	-.003	-.048	.962

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 29, 2025

a. Nilai sig variabel Profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity sebesar 0.000

- < 0.05 , selain itu, t_{tabel} untuk $df = 138$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 1.65597 . Karena $t_{hitung} 12.086 > t_{tabel} 1.65597$, maka ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Nilai sig variabel Struktur Modal yang diukur dengan Debt To Equity Ratio sebesar $0.316 > 0.05$, selain itu, t_{tabel} untuk $df = 138$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 1.65597 . Karena $t_{hitung} 1.005 < t_{tabel} 1.65597$, maka DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Nilai sig variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan LN Total Aset sebesar $0.962 > 0.05$, selain itu, t_{tabel} untuk $df = 138$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 1.65597 . Karena $t_{hitung} -0.048 < t_{tabel} 1.65597$, maka LN Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- e. Uji Regresi Linear Berganda : Menurut Ghozali (2021), analisis regresi berganda merupakan digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.8 bisa disimpulkan bahwa hasil dari regresi linear berganda yaitu:

$$PBV = 1.155 + 0.809 + 0.064 + (-0.065)$$

- a) Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 1.155 , maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 1.155 .
- b) Nilai Koefisien Regresi Profitabilitas bernilai sebesar 0.809 , maka bisa diartikan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.809 .
- c) Nilai Koefisien Regresi Struktur Modal bernilai sebesar 0.064 , maka bisa diartikan bahwa setiap nilai struktur modal meningkat sebesar 1 satuan maka Bisa diartikan struktur modal mengalami kenaikan sebesar 0.064 .
- d) Nilai Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan bernilai sebesar (-0.065) , maka bisa diartikan bahwa setiap nilai ukuran perusahaan menurun sebesar 1 satuan maka Bisa diartikan nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.065 .
- f. Uji MRA Moderated Regression Analysis – Nilai Selisih Mutlak : Menurut Furcot dan Shearon (1991) interaksi seperti ini lebih disukai oleh karena ekspektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X_1 , X_2 dan X_3 dan berpengaruh terhadap Y .

Tabel 10. Uji MRA– Nilai Selisih Mutlak**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.214	.068		3.145	.002
	Zscore(ROE)	.540	.041	.751	13.115	.000
	Zscore(DER)	.040	.041	.056	.971	.333
	Zscore(Ln T.Aset)	.043	.045	.059	.958	.340
	Zscore(KI)	.054	.043	.076	1.260	.210
	ZROE_KI	.215	.050	.319	4.268	.000
	ZDER_KI	-.115	.057	-.152	-2.021	.045
	ZLn_T.Aset_KI	.007	.054	.010	.136	.892

a. Dependent Variable: PBV

$$PBV = 0.214 + 0.540Z_{ROE} + 0.040Z_{DER} + 0.043Z_{Ln\ T.Aset} + 0.054Z_{KI} + 0.215Z_{ROE_KI} - 0.115Z_{DER_KI} + 0.007Z_{Ln\ T.Aset_KI}$$

- 1) Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 0.214, maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 0.214.
- 2) Nilai Koefisien Regresi Zscore(ROE) bernilai sebesar 0.540, maka bisa diartikan bahwa setiap penambahan Zscore(ROE) sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.540. Jika dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.
- 3) Nilai Koefisien Regresi Zscore(DER) bernilai sebesar 0.040, maka bisa diartikan bahwa setiap nilai Zscore(DER) meningkat sebesar 1 satuan maka Bisa diartikan Zscore(DER) mengalami kenaikan sebesar 0.040. jika dilihat dari nilai Signifikan sebesar $0.333 > 0.05$.
- 4) Nilai Koefisien Regresi Zscore(Ln T.Aset) bernilai sebesar 0.043, maka bisa diartikan bahwa setiap nilai Zscore(Ln T.Aset) meningkat sebesar 1 satuan maka Bisa diartikan Zscore(Ln T.Aset) mengalami kenaikan sebesar 0.043.
- 5) Nilai Koefisien Regresi Zscore(KI) bernilai sebesar 0.054, maka bisa diartikan bahwa setiap nilai Zscore(KI) meningkat sebesar 1 satuan maka Bisa diartikan Zscore(KI) mengalami kenaikan sebesar 0.054.
- 6) Nilai Koefisien Regresi interaksi antara Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional yaitu Z(ROE_KI) bernilai sebesar 0.215, maka bisa diartikan bahwa setiap nilai Z(ROE_KI) meningkat sebesar 1 satuan maka Bisa diartikan nilai

perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.215.

- 7) Nilai Koefisien Regresi interaksi antara Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional yaitu $Z(DER)$ bernilai sebesar -0.115, maka bisa diartikan bahwa setiap nilai $Z(DER)$ menurun sebesar 1 satuan maka Bisa diartikan nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.115 atau sebaliknya.
- 8) Nilai Koefisien Regresi interaksi antara ukuran perusahaan dan Kepemilikan Institusional yaitu $Z(\ln T.Aset)$ bernilai sebesar 0.007, maka bisa diartikan bahwa setiap nilai $Z(\ln T.Aset)$ meningkat sebesar 1 satuan maka Bisa diartikan nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.007.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773a	.597		.576.46831

a. Predictors: (Constant), Zscore(ROE), Zscore(DER), Zscore(Ln T. Aset), Zscore(KI), ZROE_KI, ZDER_KI, ZLn T.Aset

Sumber: Output SPSS 29, 2025

Pada tabel diketahui bahwa *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.576 atau 57.6%. Hal ini berarti variabilitas nilai perusahaan yang dapat di jelaskan oleh variabel $Zscore(ROE)$, $Zscore(DER)$, $Zscore(\ln T. Aset)$, $Zscore(KI)$, $ZROE_KI$, $ZDER_KI$ dan $Z\ln T.Aset$ yaitu sekitar 57.6% dan sisanya 42.4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji F Moderasi

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.591	7	6.227	28.394	.000 ^b
	Residual	29.389	134	.219		
	Total	72.980	141			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), Zscore(ROE), Zscore(DER), Zscore(Ln T. Aset), Zscore(KI),

ZROE_KI, ZDER_KI, ZLn T.Aset

Sumber: Output SPSS 29,2025

Pada tabel diketahui bahwa hasil ANOVA atau F test menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 28.394, dengan tingkat signifikansi 0.000 jauh dibawah 0.05. Hal ini berarti variabel bebas Zscore(ROE), Zscore(DER), Zscore(Ln T. Aset), Zscore(KI), ZROE_KI, ZDER_KI dan ZLn T.Aset secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi nilai perusahaan.

Uji t

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa hasil tampilan output SPSS menunjukkan bahwa:

- a. Variabel Zscore(ROE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini bisa disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Variabel Zscore(DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.333 > 0.05$. Hal ini bisa disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Variabel Zscore(Ln T.Aset) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.340 > 0.05$. Hal ini bisa disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d. Variabel Zscore(KI) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.210 > 0.05$. Hal ini bisa disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- e. Variabel ZROE_KI menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ZROE_KI memang merupakan variabel moderating yang memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.
- f. Variabel ZDER_KI menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.045 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ZDER_KI memang merupakan variabel moderating yang memperlemah hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.
- g. Variabel ZLn T.Aset_KI menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.892 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ZLn T.Aset_KI bukan merupakan variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Pembahasan

1) Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang tercermin dari rasio Price to Book Value (PBV). Dengan

demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki pemegang saham, maka semakin tinggi pula persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki & Amanah (2020), Ayub & Amin (2022), dan Bidaya et al. (2023) yang membuktikan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Laia et al. (2024) dan Pebrianti et al. (2024), yang menunjukkan bahwa dalam berbagai sektor termasuk manufaktur dan consumer goods, profitabilitas secara konsisten menjadi faktor utama penentu kenaikan nilai pasar perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR) selama periode penelitian memiliki ROE yang relatif stabil dan tinggi, yang diiringi dengan PBV yang cukup tinggi dibandingkan rata-rata sektor, menunjukkan respons positif pasar atas kinerjanya. Begitu pula dengan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), yang meskipun mengalami penurunan PBV dalam beberapa tahun terakhir, tetap mempertahankan ROE yang kompetitif, yang menjelaskan mengapa investor masih menaruh kepercayaan terhadap keberlangsungan bisnisnya. Di sisi lain, Astra Agro Lestari Tbk (AALI) menunjukkan ROE yang lebih fluktuatif, yang sejalan dengan perubahan PBV-nya, memperkuat temuan bahwa profitabilitas dapat mencerminkan nilai pasar yang dinamis sesuai dengan performa keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan dari Dewi & Soedaryono (2023) dalam konteks sektor properti dan real estate, yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, tingkat utang yang dimiliki perusahaan tidak menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai nilai perusahaan, khususnya di sektor consumer non-cyclicals. Hal ini sejalan dengan penelitian Bidaya et al. (2023), Tubagus & Khuzaini (2022), dan Ammy & Ramadhan (2021) yang menyatakan bahwa DER bukan indikator dominan bagi investor. Penelitian oleh Sari et al. (2024) juga mendukung pandangan ini, yang menyatakan bahwa perusahaan di sektor non-siklus cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan utang karena stabilitas pendapatannya sudah cukup untuk mendukung operasi bisnis tanpa perlu mengambil risiko pembiayaan eksternal yang tinggi. Sektor consumer non-cyclicals cenderung

konservatif dalam penggunaan utang karena memiliki pendapatan yang stabil, sehingga tidak perlu bergantung pada pembiayaan eksternal yang tinggi. Contohnya, Unilever (UNVR) dan Mayora (MYOR) tetap memiliki nilai perusahaan tinggi meskipun DER mereka relatif moderat. Sebaliknya, AALI yang DER-nya fluktuatif tetap tidak menunjukkan peningkatan nilai signifikan, menandakan bahwa investor lebih memperhatikan faktor lain seperti profitabilitas. Temuan dalam penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Putri Zafirah Nabila Amro (2021), Putra & Gantino (2021), dan Ayub & Amin (2022), yang menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, penelitian oleh Patricia et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan utang yang optimal dapat menjadi katalisator pertumbuhan, terutama ketika dana hasil utang digunakan untuk investasi yang menghasilkan return tinggi, sehingga meningkatkan persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan.

3) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, ukuran perusahaan yang diproksikan melalui logaritma natural total aset (\ln Total Aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan tidak selalu diartikan sebagai penambah nilai di mata investor, khususnya dalam sektor consumer non-cyclicals. Secara konseptual, ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi, kapasitas aset, serta stabilitas finansial perusahaan. Perusahaan besar umumnya dianggap lebih mapan, memiliki akses pembiayaan yang lebih mudah, serta lebih mampu menghadapi risiko pasar. Namun, dalam konteks penelitian ini, ukuran perusahaan tidak cukup memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan apabila tidak disertai dengan efisiensi, inovasi, atau profitabilitas yang tinggi. Bahkan, perusahaan besar bisa memunculkan risiko konflik keagenan yang lebih tinggi apabila pengelolaan tidak efektif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Putri Zafirah Nabila Amro (2021), Tubagus & Khuzaini (2022), dan Pebrianti et al. (2024), yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu memengaruhi nilai pasar. Di sisi lain, hasil ini bertentangan dengan temuan Ayub & Amin (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan karena dianggap lebih stabil dan aman oleh investor. Contoh nyata dapat dilihat pada Mayora (MYOR) dan Astra Agro Lestari (AALI) yang memiliki ukuran aset besar, namun PBV-nya tetap menurun karena faktor profitabilitas atau sentimen pasar. Sedangkan Unilever Indonesia (UNVR) meskipun

besar, juga mengalami penurunan nilai perusahaan karena tekanan pada margin keuntungan dan perubahan pola konsumsi.

4) Analisis Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa antara kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara ROE terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hipotesis moderasi pertama (H4) diterima. Semakin besar porsi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula efektivitas pengawasan terhadap manajemen, sehingga laba perusahaan benar-benar mencerminkan kinerja dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Hutabarat & Octaria (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan antara ROE dan nilai perusahaan, serta sejalan dengan Satriawan et al (2024) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional memperkuat hubungan earnings management terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini tercermin dalam beberapa perusahaan sektor consumer non-cyclicals. Misalnya, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) juga menunjukkan pola serupa, dengan kepemilikan institusional yang solid, ROE tinggi, dan PBV yang kompetitif. Sementara itu, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencerminkan pengaruh moderasi yang positif, di mana profitabilitas yang stabil ditambah pengawasan institusional yang kuat membuat nilai perusahaan tetap terjaga meskipun menghadapi fluktuasi ekonomi. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Amanah (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ammy & Ramadhan (2021), menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh ROA, NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemilikan institusional sebagai moderasi dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri.

5) Analisis Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Hubungan antara Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional merupakan variabel moderasi yang melemahkan hubungan antara DER terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan

institusional dalam perusahaan, maka semakin lemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Satriawan et al (2024), yang juga menemukan bahwa kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dengan argumen bahwa investor institusional lebih cermat dan cenderung menghindari eksposur terhadap perusahaan dengan leverage tinggi. Tingginya DER sering kali dikaitkan dengan sinyal negatif terhadap keberlanjutan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Suta et al (2016) dan Rizki & Amanah (2020), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Hutabarat & Octaria (2016) dan Melisa (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara DER terhadap Nilai Perusahaan. Kondisi ini juga tercermin dalam praktik perusahaan consumer non-cyclicals. Misalnya, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tetap menjaga struktur modal dengan proporsi utang yang tidak terlalu tinggi, sejalan dengan ekspektasi investor institusional terhadap stabilitas. Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang memiliki peningkatan DER di tahun-tahun tertentu tetap diawasi oleh investor institusional agar utang digunakan untuk kegiatan produktif dan tidak berisiko menurunkan nilai perusahaan.

6) Analisis Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bukan merupakan variabel moderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada sektor ini, strategi pertumbuhan melalui penguatan merek dan inovasi produk mungkin lebih bernilai dibandingkan ekspansi fisik, sehingga kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan nilainya. Ukuran perusahaan yang besar tanpa profitabilitas dan efisiensi tidak cukup menjadi indikator positif. Sementara itu, manajer pada perusahaan besar bisa jadi memiliki lebih banyak kebebasan, dan kepemilikan institusional belum tentu memiliki pengaruh langsung dalam memoderasi keputusan manajerial terhadap pembentukan nilai. Dalam praktiknya, perusahaan besar seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) atau PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) memang memiliki aset besar, tetapi jika tidak disertai profitabilitas dan efisiensi operasional,

maka nilai perusahaan di mata investor bisa stagnan atau menurun. Di sisi lain, perusahaan seperti PT Mayora Indah Tbk (MYOR) yang memiliki strategi distribusi dan branding kuat, dapat memiliki nilai pasar tinggi meski aset tidak sebesar perusahaan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Melisa (2019), bahwa kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Skala perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh total asetnya, tidak menjamin bahwa investor akan cenderung berinvestasi. Namun tidak sejalan dengan penelitian Hutabarat & Octaria (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Ammy, B., & Ramadhan, P. R. (2021). Determinan nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 103–110. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.5618>
- Amro, P. Z. N. N. F. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(7). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5062>
- Ayub, A. M., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 319–330. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14353>
- Bidaya, K., Purba, M. I., Laia, R., Giawa, A. H., & Aliah, N. (2023). The influence of profitability, liquidity, and capital structure on firm value. *Journal of Economics and Business Letter*, 3(3), 14–20. <https://doi.org/10.37673/jebi.v2i1.50>
- Dewi, R., & Soedaryono, B. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1). <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1527>
- Patricia, V. A., Fachrudin, W., & Dwilita, H. (2025). Pengaruh rasio return on asset, earning per share dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan F&B terdaftar di BEI periode 2019–2022. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5.
- Franita, R. (2016). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (sektor otomotif yang terdaftar di BEI). *Jurnal Mediasi*, 2(5), 86–106. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/21811/>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hutabarat, & Octaria, R. (2016). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI [Skripsi, Universitas Sumatera Utara].
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Kinerja perekonomian Indonesia di 2023 tumbuh kuat di tengah perlambatan ekonomi global*. <https://www.kemenkeu.go.id>
- Melisa. (2019). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, ukuran perusahaan, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia [Skripsi, Universitas Sumatera Utara].
- Noerirawan, M. R. (2012). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.3.441>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Capital market fact book*. <https://www.ojk.go.id>
- Pebrianti, W. P., & Astuti, P. S. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor food dan beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(3), 216–234. <https://doi.org/10.61635/jin.v1i1.84>
- Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(1), 262–274. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i6.35>
- Rizki, A. A. S., & Amanah, L. (2020). Pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–22.
- Sani, A., & Irawan. (2021). Model panel regression: Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), 598–610. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/463>
- Sari Ayu. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat]. <http://eprints.umsb.ac.id/id/eprint/2910>
- Sari, S. P., Napitupulu, I., Marshanda, S., & Chrisna, H. (2024). The influence of liquidity, dividend policy and profitability on stock prices in public companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2023. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Satriawan, I. M., Diatmika, I. P. G., & Atmadja, A. T. (2024). Kepemilikan institusional memoderasi tax avoidance dan earnings management terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019–

2021). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(2), 525–535.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.64891>

Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suta, I. W. P., Agustina, P. A. A., & Sugiarta, I. N. (2016). Pengaruh kebijakan utang pada nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(3), 173–185.

Tubagus, S. A. M., & Khuzaini. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(5), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3045/3061>